

MONDHUK ENTAR NGAJHI BEN NGABDHI MOTIVATIONAL NEEDS WALISANTRI MENENTUKAN PILIHAN PESANTREN DALAM MENJAGA HARMONISASI SOSIAL

Samsul Arifin

Universitas Ibrahimy Situbondo
syamsulahasan@ibrahimiy.ac.id

Zaehol Fatah

Universitas Ibrahimy Situbondo
zaeholfatah@gmail.com

Iin Puspita Sari

SMA Ibrahimy Situbondo
e-mail konseling.attawazun@gmail.com

Abstract: *Pesantren are growing rapidly and are among the most popular choices for learning to improve Islamic values in the digital era in maintaining social harmony. However, there has been no research on the reasons for walisantri in making decisions to choose pesantren as a place of learning for their children. This study aims to explain the motivational needs survey of walisantri (parents of students) in determining the choice of Salafiyah Syafi'iyah Situbondo pesantren in the perspective of McClelland's theory. The research method used a survey approach with cluster sampling of 613 people. The survey results showed a high score for the need for achievement of 4.69 or strongly agree and the need for belonging of 4.66 or strongly agree. This is consistent with the pesantren's slogan, "Mondhuk entar ngajhi ben ngabdhi (mondok to learn and do service)," which can mean mondok to learn to deepen knowledge and maintain social harmony. McClelland's theory shows that walisantri's need for achievement and belonging significantly influences their decision to send their children to pesantren. This research provides valuable insights that can help pesantren and other educational institutions meet the needs of parents and students, and increase the effectiveness and relevance of pesantren education in maintaining social harmonization. The research also contributes to the literature on pesantren and motivation theory.*

Keywords: pesantren, survey, walisantri, McClelland

PENDAHULUAN

Pondok pesantren setiap tahun mengalami perkembangan dan peningkatan jumlah peserta didik. Pondok pesantren menjadi salah satu pilihan favorit para orang tua dan santri dalam mengambil keputusan untuk tempat belajar. Orang tua pasti menginginkan, anak-anaknya mendapatkan pendidikan terbaik. Keputusan orang tua untuk memondokkan anak-anak mereka di pesantren biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor



sosial, budaya, dan psikologis. Memahami motivasi di balik keputusan ini sangat penting untuk mengembangkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan orang tua dan para santri.

Berbicara tentang pendidikan Islam di Indonesia, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo termasuk menjadi pilihan populer di kalangan orang tua. Setiap tahunnya, terdapat 3.500-4.000 santri baru yang belajar di Pondok Sukorejo. Sekarang, di Pondok Sukorejo terdapat 24.713 santri dari seluruh pelosok Nusantara; mulai dari Aceh sampai Papua. Salah satu daya tarik Pondok Sukorejo adalah slogan “*Mondhuk entar ngajhi ben ngabdhi* (mondok untuk belajar dan berkhidmah). Slogan ini berarti adanya keseimbangan antara belajar dan berkhidmah, mengaji terhadap teks-teks tertulis dan konteks, antara intelektual dengan mental¹. Khidmah termasuk komponen pendidikan esoterik melalui kesetiaan kepada guru dan kesesuaian dengan norma pesantren, yang mengarah pada perubahan perilaku positif, kesejahteraan ekonomi, dan penerimaan sosial².

Mengapa orang tua mengambil keputusan memondokkan anaknya di Pesantren Sukorejo? Salah satu cara untuk mengetahui dan memahami mengapa orang tua mengambil keputusan memilih pondok pesantren sebagai tempat belajar anak-anaknya yaitu dengan menggunakan teori motivasi David McClelland. McClelland berfokus pada tiga kebutuhan dasar setiap manusia yang akan menentukan tindakannya yaitu: prestasi, kekuasaan, dan afiliasi³. Meskipun teori McClelland tidak secara langsung membahas pilihan pesantren tertentu, kita dapat menafsirkan mengapa orang tua memilih Pondok Pesantren Sukorejo berdasarkan persepsi pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut.

Teori McClelland ini memberikan kerangka yang berguna untuk mengeksplorasi mengapa orang tua memilih pesantren sebagai tempat pendidikan untuk anak-anak mereka. Apakah keputusan ini didorong oleh keinginan untuk mencapai standar tinggi dalam pendidikan, kontrol atas pendidikan anak, atau keinginan untuk terhubung dengan komunitas religius?

Penelitian tentang kebutuhan motivasional orang tua dalam memondokkan anaknya di pesantren dari perspektif teori McClelland penting karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua

¹ Samsul Arifin, *At-Tawazun: Psikologi Dan Konseling Berbasis Pesantren Untuk Membentuk Karakter Khaira Ummah* (Malang: Literasi Nusantara, 2020); Samsul Arifin, “The Implementation of At-Tawazun Counseling New Normal Era,” *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 19, no. 1 (2021): 14–29.

² Agus Riwarda, Mukhammad Zamzami, and Bduallah Hosseineskandian, “Exploring the Esoteric Dimension of Islamic Education Through Khidmah Students’ Motivation,” *Penamas* 36, no. 2 (2023): 217–231; Samsul Arifin, “Ta’zir Dalam Pendidikan Pesantren (Kajian Teknik Pengubahan Tingkah Laku Perspektif Konseling),” in *1st Annual Conference for Muslim Scholars*, ed. Abdul Muhid (Surabaya: Kopertais Wilayah IV Surabaya, 2017), 812–823; Samsul Arifin, “Pesantren -Based Counseling in Changing The Behaviour of The Community of Former Bajingan Being Personal Characterless ‘Pelopor,’” *UMRAN – International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 07, no. 03 (2020): 59–75; Samsul Arifin, Mokhammad Baharun, and Rahmat Saputra, “The Role of Ibu Nyai for The Development of Local Community-Based Public Health Services” 25, no. 1 (2023): 1–18; Samsul Arifin and Mokhammad Baharun, “Recovery and Improvement of Public Health Through Pesantren-Based Counseling,” in *The 4th International Conference on University Community Engagement*, vol. 4 (8) (Cirebon, 2022), 577–583.

³ McClelland, *The Achieving Society*; McClelland, *Human Motivation*.



dalam memilih pendidikan pesantren untuk anak-anak mereka. Teori McClelland, yang mengidentifikasi kebutuhan akan pencapaian, kekuasaan, dan afiliasi, dapat membantu dalam memahami apa yang mendorong orang tua untuk memondokkan anak mereka di pesantren. Dengan mengeksplorasi kebutuhan motivasional ini, penelitian dapat mengidentifikasi apakah keputusan tersebut lebih dipengaruhi oleh keinginan untuk pencapaian akademik, kontrol sosial, atau afiliasi dengan komunitas religius.

Dengan mengetahui kebutuhan motivasional orang tua, lembaga pendidikan pesantren dapat merancang program dan kebijakan yang lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan orang tua serta siswa. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan orang tua dan efektivitas pendidikan pesantren. Memahami motivasi orang tua juga dapat membantu pesantren dalam mengembangkan strategi komunikasi dan promosi yang lebih efektif untuk menarik lebih banyak pendaftar dan mendukung pertumbuhan lembaga.

Penelitian ini dapat membantu pengurus pesantren dalam meningkatkan kualitas layanannya terutama dalam merancang kurikulum pesantren yang lebih relevan dengan kebutuhan motivasional orang tua, serta menyesuaikan metode pengajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh orang tua dan siswa. Dengan meningkatkan kualitas layanan, pesantren akan mendapatkan reputasi yang baik sangat penting bagi kepuasan orang tua dan pilihan pesantren di Indonesia ⁴

Mengapa survei terhadap orang tua? Karena orang tua memegang peran penting. Dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi, kepuasan, kesejahteraan, dan kesuksesan anak-anaknya⁵. Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka bervariasi berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dan konteks masyarakat, dengan beberapa orang tua yang berpendidikan tinggi menghadapi tantangan dalam mencapai keterlibatan aktif ⁶.

KERANGKA TEORETIK

Motivasi McClelland

Teori motivasi David McClelland, dikenal sebagai Teori Kebutuhan McClelland, adalah salah satu teori motivasi yang terkenal dalam psikologi industri dan organisasi. McClelland mengidentifikasi tiga kebutuhan utama yang memotivasi perilaku manusia ⁷ yaitu:

⁴ Lim Sanny, "The Quality of Early Childhood Education Service in Indonesia," *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)* 1, no. 1 (2017): 6–10; S Arifin and Z Fatah, "Da'Wah Assistance Based on Psychology and Digital Technology To Improve the Quality of Service for New Students With a ...," *Proceedings of Annual Conference on ...* (2023): 241–258, <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/ACCE/article/view/1521..>

⁵ Idit Katz et al., "Parental Support for Adolescents' Autonomy While Making a First Career Decision," *Learning and Individual Differences* 65 (2018): 12–19; Ali Muhdi et al., "The Urgency of Islamic Boarding Schools in the Contemporary Era," *Al-Hijr: Journal of Adullearn World* 2, no. 3 (2023): 233–255.

⁶ Kartika Yulianti, Eddie Denessen, and Mienke Droop, "Indonesian Parents' Involvement in Their Children's Education: A Study in Elementary Schools in Urban and Rural Java, Indonesia," *School Community Journal* 29, no. 1 (2019): 253–278, <http://www.schoolcommunitynetwork.org/SCJ.aspx>

⁷ D. C McClelland, *The Achieving Society* (Princeton University Press, 1961); D. C McClelland, *Human Motivation* (Scott, Foresman & Co, 1987)



Pertama, kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement - nAch). Suatu kebutuhan untuk mencapai standar tinggi, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mendapatkan umpan balik yang jelas mengenai kinerja. Pada konteks pemilihan pesantren, orang tua memilih suatu pesantren jika mereka percaya bahwa pendidikan agama di pesantren akan memberikan prestasi akademik dan moral yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Orang tua yang termotivasi oleh kebutuhan akan prestasi cenderung mencari pesantren yang dapat memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan memungkinkan anak-anak mereka untuk mencapai hasil akademis yang tinggi.

Kedua, kebutuhan untuk afiliasi (need for affiliation - nAff). Suatu kebutuhan untuk membentuk dan memelihara hubungan sosial yang baik, merasa diterima, dan terhubung dengan orang lain. Pada konteks pemilihan pesantren, orang tua mungkin memilih pesantren karena mereka ingin anak-anak mereka diterima dalam komunitas yang religius atau karena mereka ingin melanjutkan tradisi keluarga. Orang tua yang termotivasi oleh kebutuhan akan afiliasi cenderung mencari pesantren yang menawarkan lingkungan sosial yang positif dan mendukung, serta memungkinkan anak-anak mereka untuk mengembangkan hubungan sosial yang kuat.

Ketiga, kebutuhan untuk kekuasaan (need for power - nPow). Suatu kebutuhan untuk mempengaruhi, mengontrol, dan memimpin orang lain. Ini dapat berupa kekuasaan pribadi atau kekuasaan sosial. Pada konteks pemilihan pesantren, orang tua mengirim anak ke pesantren bisa dipengaruhi oleh keinginan orang tua untuk mengontrol atau mempengaruhi arah kehidupan anak-anak mereka, termasuk pendidikan agama dan moral. Orang tua yang termotivasi oleh kebutuhan akan kekuasaan cenderung mencari pesantren yang menawarkan kesempatan bagi anak-anak mereka untuk mengambil peran kepemimpinan dan mempengaruhi lingkungan mereka⁸.

Pilihan Pengambilan Keputusan

Teori menentukan pilihan, seringkali disebut sebagai, “Teori Pengambilan Keputusan” atau “Teori Pilihan”, mencakup berbagai pendekatan untuk memahami bagaimana individu dan kelompok membuat keputusan. Dalam psikologi, teori motivasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan berfokus pada bagaimana berbagai faktor psikologis mempengaruhi cara individu membuat keputusan. Terdapat beberapa teori motivasi utama yang relevan dengan pengambilan keputusan (di samping Teori motivasi David McClelland) di antaranya:

Pertama, Teori Kebutuhan Maslow. Teori Kebutuhan Maslow, dikembangkan oleh Abraham Maslow, menyatakan bahwa individu termotivasi untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam urutan hierarki: kebutuhan fisiologis, keselamatan, cinta dan hubungan,

⁸ Detlef Urhahne and Lisette Wijnia, *Theories of Motivation in Education: An Integrative Framework*, *Educational Psychology Review*, vol. 35 (Springer US, 2023), <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>; Arifin, At-Tawazun: *Psikologi Dan Konseling Berbasis Pesantren Untuk Membentuk Karakter Khaira Ummah*; Ahmad Azaim Ibrahimy and Samsul Arifin, *Kiai Fawaid As'ad: Kepribadian, Pemikiran, Dan Perilaku Politik* (Situbondo: Tanwirul Afkar, 2018); Samsul Arifin, “Transformative Da’wah Through Counseling for the Career Development of Coffee Farmer Groups in the Tourism Village Banyuwangi,” *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 10, no. 2 (December 2, 2019): 215.



penghargaan, dan aktualisasi diri. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kebutuhan yang ingin dipenuhi pada saat itu⁹.

Kedua, Teori Motivasi Harapan (Expectancy Theory). Teori Motivasi Harapan, dikembangkan oleh Victor Vroom, menyatakan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan harapan mereka mengenai hasil yang mungkin dari tindakan mereka dan seberapa besar mereka menghargai hasil tersebut. Ini melibatkan tiga komponen utama: ekspektansi, instrumentalitas, dan valensi¹⁰.

Ketiga, Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik membedakan antara motivasi yang berasal dari kepuasan pribadi (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari hadiah eksternal atau pengakuan (motivasi ekstrinsik). Kedua jenis motivasi ini mempengaruhi cara individu membuat keputusan¹¹.

Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memainkan peran penting dalam pendidikan agama dan sosial. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan pendidikan agama dan keterampilan hidup dengan fokus pada pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, dan ilmu agama Islam lainnya. Pesantren biasanya terdiri dari beberapa komponen utama, antara lain santri yaitu siswa yang belajar di pondok pesantren; kiai yaitu pengasuh atau pemimpin pesantren yang mengajar dan membimbing santri; kitab kuning yaitu buku-buku klasik dalam bahasa Arab yang menjadi bahan ajar utama; madrasah yaitu sekolah formal di pesantren yang menyediakan kurikulum agama dan umum¹².

Pondok pesantren berfungsi sebagai pusat pembelajaran dan pembentukan karakter, dengan tujuan utama: menyebarluaskan ilmu agama dan spiritual, membentuk akhlak dan karakter santri berdasarkan ajaran Islam, dan menyediakan pelatihan praktis dan keterampilan hidup¹³.

⁹ A. H Maslow, "A Theory of Human Motivation," *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–396; A. H Maslow, *Motivation and Personality* (Harper & Row, 1954).

¹⁰ V. H Vroom, *Work and Motivation* (Wiley, 1964)

¹¹ Edward L. Deci and Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (Plenum Press, 1985); A. D Meyer, P. J., & Allen, "Motivating Employees: How to Get the Best Out of Your Team," *Journal of Applied Psychology* 104, no. 3 (2019): 315–330.

¹² Samsul Arifin, "Hidup Berkah Dan Sehat: Kearifan Kiai Pesantren Dalam Memperbaiki Kesehatan Jiwa Masyarakat Dalam Kitab Al-Adzkar Al-Yaumiyah," in *Tradisi Dan Kebudayaan Nusantara*, ed. Sumanto Al Qutuby and Izak Y. M. Lattu (Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press, 2019), 58–83; Samsul Arifin and Hanik Munfaridah, "Pengembangan Desain Konseling Berbasis Pesantren Dengan Pendekatan Service-Learning," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 08, no. 02 (2018): 110–132; Samsul Arifin and Mokhammad Baharun, "Harmony of Social Order in Preventing Radicalism in K.H.R. As'ad Syamsul Arifin's Tarikh Perjuangan Islam Indonesia," in *International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, vol. 644 (Malang: Atlantis Press, 2022), 1–10; Samsul Arifin, "Pengembangan Self-Concept Khaira Ummah Santri Perempuan Menyongsong Era Society 5.0 Perspektif Pengembangan Karier," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 17, no. 1 (2020): 33–60, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>; Samsul Arifin, "Dinamika Perubahan Relasi Kiai Santri Pada 'Ngaji Online' Di Masa Pagebluk COVID-19," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 1 (2020): 75–80

¹³ Samsul Arifin, "Konseling Sufistik-Narrative Therapy Melalui Literasi Karya K. H. R. As'ad Syamsul Arifin Untuk Mengurangi Social Phobia Dalam Moderasi Dakwah Santri," *Consilium, Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 9, no. 1 (2022): 36–47; Samsul Arifin and Akhmad Zaini, "Decision of



Dengan demikian pondok pesantren berperan penting dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, menawarkan kombinasi unik antara pendidikan agama tradisional dan keterampilan praktis. Melalui berbagai inovasi dan adaptasi, pondok pesantren terus memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter dan pengembangan komunitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian survei adalah salah satu pendekatan yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai variabel dari sampel yang representatif.

Adapun tahapan survei, antara lain:

Merancang survei. Pada tahap ini, peneliti menentukan tujuan penelitian. Tujuannya, ingin mengetahui motivasi walisntri mengapa mereka memilih Pondok Sukorejo sebagai tempat belajar anak-anaknya dalam perspektif teori kebutuhan McClelland. Setelah menetapkan tujuan, kemudian peneliti menetapkan beberapa pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

Merancang kuesioner. Membuat pertanyaan yang jelas dan relevan untuk mengukur instrumen.

Skala pengukuran. Memilih skala pengukuran yang sesuai, dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan salah satu skala penilaian penting yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ilmu sosial¹⁴

Populasi dan sampel. Populasi penelitian ini merupakan walisntri baru yang melakukan pendaftaran santri baru pada tahap kedua (3-8 Juli 2024), sebanyak 2.663 orang. Sedang sampelnya sebanyak 613 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Cluster sampling adalah metode di mana populasi dibagi menjadi beberapa cluster yang heterogen. Kemudian, beberapa cluster dipilih secara acak, dan semua anggota dalam cluster yang dipilih diikutsertakan dalam sampel. Sampelnya berasal dari Pulau Jawa, Madura, Bali, Sumatera, Kalimantan, Lombok, Sulawesi, dan Papua.

Pengumpulan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan survei langsung pada orang tua santri baru ketika mereka registrasi di Pondok Sukorejo. Sedang instrumen pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Analisis data. Pada tahapan ini peneliti melakukan persiapan data yaitu melakukan pembersihan data dan pengkodean. Setelah itu, statistik deskriptif yaitu menghitung mean, median, modus, frekuensi, dan distribusi untuk meringkas data. Kemudian statistik inferensial.

Implementing Uzhah and Gerbat Techniques in Islamic Boarding School as Preparedness Response for Covid-19 Pandemic,” *Unnes Journal of Public Health* 9, no. 2 (July 31, 2020): 126–134, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/38107>; Ahmad Zubaidi and Muhammad 'Ainur Ridlo, “Existence of Islamic Boarding Schools: Efforts to Build a Modern Education Mindset,” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 749–762.

¹⁴ Andrew T. Jebb, Vincent Ng, and Louis Tay, “A Review of Key Likert Scale Development Advances: 1995–2019,” *Frontiers in Psychology* 12, no. May (2021): 1–14.



Pelaporan hasil yaitu peneliti menginterpretasikan temuan dan menulis laporan yang mencakup latar belakang penelitian, metodologi, hasil, dan kesimpulan. Di samping itu, publikasi.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan dua konsep penting dalam penelitian survei yang memastikan bahwa instrumen yang digunakan, seperti kuesioner, mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan menghasilkan hasil yang konsisten (reliabilitas). Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang diperoleh dari alat ukur.

Tabel I
Uji validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	64.44	34.651	.634	.917
A2	64.48	33.995	.674	.915
A3	64.42	34.130	.703	.915
A4	64.41	34.495	.644	.916
A5	64.36	34.371	.710	.915
B1	64.62	33.504	.699	.915
B2	64.43	34.112	.666	.916
B3	65.00	32.953	.361	.940
B4	64.49	33.495	.704	.914
B5	64.46	34.098	.685	.915
C1	64.48	33.799	.701	.915
C2	64.51	33.776	.731	.914
C3	64.47	33.400	.768	.913
C4	64.37	34.335	.728	.915
C5	64.37	34.427	.705	.915

¹⁵ K.J. Brasel, "Survey Research," in *Health Services Research. Success in Academic Surgery*, ed. J. Dimick and C. Lubitz (Springer, Cham, 2020), 237–248; Chance A. Bell et al., "Research in Counselling and Psychotherapy Post-COVID-19," *Counselling and Psychotherapy Research*, no. June (2020): 1–5; John W. Creswell and Mariko Hirose, "Mixed Methods and Survey Research in Family Medicine and Community Health," *Family Medicine and Community Health* 7, no. 2 (2019): 1–6; Roopam Sadh and Rajeev Kumar, "Transformation and Classification of Ordinal Survey Data," *Computer Science* 24, no. 2 (2023): 211–230.



Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat pada nilai Corrected Item-Total Correlation. Banyak data ($n = 613$) dengan df (degree of freedom) $= n-2 = 613-2 = 611$ maka $r\text{-tabel} = 0,079$. Butir pertanyaan valid jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka dapat disimpulkan pertanyaan 1-15 valid.

Tabel 2

Uji reliabilitas item harapan

Cronbach's Alpha	N of Items
0.922	15

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai alpha cronbach pada perangkat lunak SPSS versi 16. Data dapat dinyatakan reliable apabila α lebih besar dari 0,6. Nilai $\alpha = 0,922$ maka dapat disimpulkan data reliabel.

Survei tentang kebutuhan motivasional walisantri dalam pengambilan keputusan memilih Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai tempat belajar anak-anaknya, sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil survei walisantri

Pernyataan	n	min	max	mean	Standar deviasi	Kategori
Kebutuhan terhadap prestasi (need for achievement).						
1. Saya melihat Pesantren Sukorejo sanggup menawarkan lingkungan yang kondusif dan disiplin bagi keunggulan akhlakul karimah, keilmuan, dan pertumbuhan kepribadian anak saya.	616	1	5	4,66	0,517	Sangat Setuju
2. Saya yakin Pesantren Sukorejo menekankan pada prestasi dan proses pencapaian tujuan, sehingga bermanfaat untuk menanamkan semangat dan tekad yang kuat dalam belajar.	616	1	5	4,61	0,568	Sangat Setuju
3. Saya melihat Pesantren Sukorejo memiliki lingkungan yang baik dan hubungan yang dekat antara kiai dengan santri dan guru dengan murid yang dapat memberikan	616	1	5	4,67	0,537	Sangat Setuju

<i>umpan balik</i> yang berharga mengenai kemajuan akademik, moral, dan spiritual anak saya.						
4. Saya menganggap Pesantren Sukorejo menawarkan kurikulum belajar dan ubudiyah yang ketat, yang mengharuskan santrinya untuk <i>gigih</i> dalam studi dan taat dalam beribadah.	616	1	5	4,68	0,529	Sangat Setuju
5. Saya memandang Pesantren Sukorejo sebagai tempat yang tepat bagi anak saya untuk mandiri, menerima tantangan, dan mengembangkan keilmuan serta akhlak yang baik untuk mengejar cita-citanya.	616	1	5	4,74	0,500	Sangat Setuju
				4,69		
Kebutuhan terhadap kekuasaan (need for power).						
1. Saya menganggap Pesantren Sukorejo memberikan kesempatan bagi santri untuk mengambil <i>peran kepemimpinan</i> di lingkungan pesantren; seperti menjadi ketua kelas, ketua lksass, ketua kegiatan, ketua kamar, dan sebagainya	616	1	5	4,47	0,606	Sangat Setuju
2. Saya yakin Pesantren Sukorejo mengutamakan akhlakul karimah, pengajaran nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam di samping mata pelajaran umum. Pondok Sukorejo lebih mengutamakan madrasah diniyah daripada sekolah.	616	1	5	4,66	0,559	Sangat Setuju
3. Saya menganggap Pesantren Sukorejo sangat terkenal dan bergengsi; dengan memondokkan anak di Sukorejo, status sosial keluarga saya akan terangkat dan disegani masyarakat.	616	1	5	4,09	1,108	Setuju
4. Saya menganggap Pesantren Sukorejo memiliki <i>jaringan</i> yang kuat di kalangan santri, alumni, dan masyarakat. Jejaring tersebut sebagai <i>peluang</i> berharga bagi anak	616	1	5	4,60	0,603	Sangat Setuju

saya untuk membangun hubungan yang dapat memberikan manfaat dan peluang pengaruh di masa depan.						
5. Saya menganggap Pesantren Sukorejo sebagai <i>pelestari budaya</i> Islam yang mampu menjaga dan mewariskan tradisi Islam terhadap para santri.	616	1	5	4,64	0,547	Sangat Setuju
				4,50		
Kebutuhan terhadap afiliasi (need for affiliation).						
1. Saya menganggap Pesantren Sukorejo dapat menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat di antara santri, ustadz, dan <i>umama' ma'had</i> . Misalnya kegiatan Pulang Jamaah (Puja) dan Balik Jamaah (Baja).	616	1	5	4,61	0,571	Sangat Setuju
2. Saya yakin Pesantren Sukorejo menekankan nilai-nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan bersama sehingga dapat menumbuhkan rasa keterhubungan dan afiliasi antarsantri.	616	1	5	4,58	0,553	Sangat Setuju
3. Saya memandang Pesantren Sukorejo sebagai tempat di mana anak saya dapat membentuk hubungan yang bermakna dengan sesama santri, ustadz, dan kiai sehingga meningkatkan rasa afiliasi dan dukungan sosial	616	1	5	4,62	0,569	Sangat Setuju
4. Saya menganggap Pesantren Sukorejo sebagai tempat yang memiliki kesinambungan identitas dan budaya Islam, terutama penerus perjuangan NU.	616	1	5	4,72	0,492	Sangat Setuju
5. Saya menganggap Pesantren Sukorejo menyediakan lingkungan yang baik dan mampu mengawasi anak saya sehingga anak saya merasa aman dan dilindungi,	616	1	5	4,72	0,496	Sangat Setuju

terutama dari pengaruh budaya luar yang merusak.						
				4,66		

Tabel 4 Norma pengkatagorian skor skala 1-5

Interval	Katagori
1,00 – 1,80	Sangat tidak setuju/sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak setuju/rendah
2,61 – 3,40	Netral/sedang
3,41 – 4,20	Setuju/tinggi
4,21 – 5,00	Sangat setuju/sangat tinggi

Hasil survei menunjukkan skor tertinggi pada kebutuhan terhadap prestasi (*need for achievement*) dan kebutuhan terhadap afiliasi (*need for affiliation*). Sedang kebutuhan terhadap kekuasaan (*need for power*) lebih rendah, walaupun angkanya sama-sama di atas angka empat (4) yang berarti sangat setuju.

Kepedulian tinggi terhadap pencapaian dengan skor tertinggi 4,69 menunjukkan bahwa orang tua memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap pencapaian prestasi dalam konteks pendidikan anak mereka. Ini berarti orang tua sangat fokus pada pencapaian akademik dan keberhasilan anak. Orang tua dengan skor ini menginginkan anak-anak mereka untuk mencapai standar akademik yang tinggi dan memilih pesantren yang memiliki reputasi baik dalam hal prestasi akademik dan pendidikan yang berkualitas.

Kepedulian terhadap kebutuhan afiliasi dengan skor tinggi 4,66 menunjukkan bahwa orang tua juga memiliki kebutuhan yang sangat tinggi terhadap afiliasi, yaitu kebutuhan untuk merasa terhubung dan diterima dalam komunitas pesantren. Mereka menganggap penting bagi anak-anak mereka untuk terintegrasi dalam komunitas sosial dan religius pesantren.

Sedang intepretasi Skor 4,50 menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap kekuasaan (*need for power*) dalam konteks pengambilan keputusan orang tua tentang memondokkan anak mereka di pesantren berada pada tingkat yang relatif tinggi. Ini berarti orang tua memiliki minat yang cukup besar dalam hal pengaruh dan kontrol terkait pendidikan anak mereka.

Dalam konteks teori McClelland, skor tertinggi pada kebutuhan terhadap prestasi (*need for achievement*) dan kebutuhan terhadap afiliasi (*need for affiliation*) memiliki implikasi signifikan dalam keputusan orang tua untuk memondokkan anak mereka di pesantren. Orang tua dengan kebutuhan tinggi terhadap prestasi cenderung memilih pesantren yang menawarkan tantangan akademik dan kesempatan untuk pencapaian tinggi. Demikian juga, orang tua dengan kebutuhan tinggi terhadap afiliasi memilih pesantren yang menyediakan lingkungan sosial dan komunitas religius yang mendukung. Kedua kebutuhan ini mempengaruhi bagaimana orang tua menilai dan memilih pesantren yang sesuai dengan harapan mereka untuk pendidikan dan pengembangan anak.

Sedang orang tua dengan skor rendah pada kebutuhan terhadap kekuasaan cenderung memilih pesantren berdasarkan kualitas pendidikan dan reputasi, daripada mempertimbangkan pengaruh atau kontrol mereka terhadap lembaga tersebut. Mereka lebih mempercayakan keputusan kepada profesional di pesantren dan lebih fokus pada aspek pendidikan yang relevan dengan kebutuhan anak-anak mereka. Implikasi ini membantu pesantren memahami preferensi orang tua dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi harapan orang tua dengan kebutuhan motivasional yang berbeda.

Survei tersebut, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yi dan Park. Mereka menguji pengaruh kebutuhan motivasi individu terhadap kinerja tim, berfokus pada kebutuhan untuk afiliasi, kekuasaan, dan prestasi, mengikuti Teori McClelland. Penelitian ini menggunakan data dari 181 mahasiswa keperawatan junior di Korea. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih kebutuhan akan prestasi dan afiliasi daripada kebutuhan terhadap kekuasaan. Penelitian juga menunjukkan bahwa kedua kebutuhan tersebut memiliki pengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja tim¹⁶.

Penelitian yang lain menunjukkan bahwa para ilmuwan dominan memiliki motif pencapaian prestasi dan afiliasi. Sedangkan para eksekutif manajemen lebih cenderung dominan kepada motivasi kekuasaan.¹⁷

Hasil penelitian tentang kecenderungan orang tua memiliki kebutuhan prestasi dan afiliasi, sesuai dengan tradisi komunitas pesantren. Pesantren selalu menekankan, agar para santri niat untuk mencari ilmu dan berkhidmah¹⁸. Motivasi mencari ilmu tersebut supaya santri memiliki kompetensi keilmuan kemudian mampu mengembangkannya di masyarakatnya kelak. Motivasi afiliasi, agar santri memiliki kemampuan dalam komunikasi interpersonal dan selalu memiliki hubungan yang baik dengan kiai dan pesantrennya¹⁹.

Walhasil, hasil survei Likert menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki skor tinggi pada kebutuhan terhadap prestasi (4,69) dan kebutuhan terhadap afiliasi (4,66) memiliki motivasi yang signifikan dalam memilih pesantren. Mereka cenderung memprioritaskan pesantren yang menawarkan tantangan akademik tinggi dan memiliki komunitas yang mendukung. Interpretasi ini membantu memahami bagaimana orang tua menilai dan memilih lembaga pendidikan berdasarkan kebutuhan motivasional mereka, serta bagaimana pesantren dapat menyesuaikan program dan komunikasi mereka untuk memenuhi harapan orang tua.

Skor 4,50 pada kebutuhan terhadap kekuasaan menunjukkan bahwa orang tua memiliki minat yang cukup tinggi untuk mempengaruhi keputusan terkait pendidikan anak mereka, meskipun tidak sebesar kebutuhan terhadap prestasi atau afiliasi. Mereka cenderung mencari pesantren yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan memberikan masukan. Interpretasi ini membantu pesantren

¹⁶ Y J Yi and K H Park, “Motivational Needs on Team Performance of Korean Nursing Students,” *International nursing review* 62, no. 1 (2015): 47–53.

¹⁷ Adrian M. Harrell and Michael J. Stahl, “A Behavioral Decision Theory Approach for Measuring McClelland’s Trichotomy of Needs,” *Journal of Applied Psychology* 66, no. 2 (1981): 242–247..

¹⁸ Samsul Arifin, *Wejangan Kiai As’ad Dan Kiai Fawaid* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014); Samsul Arifin, *Sang Pelopor: Kisah Tiga Kiai Dalam Mengelola Bekas Bajingan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014)

¹⁹ Syamsul A Hasan, *Kharisma Kiai As’ad Di Mata Umat* (Yogyakarta: LkiS, 2003); Ahmad Azaim Ibrahimy and Samsul Arifin, *Risalah Hati: Trilogi Biografi Nyai Zainiyah As’ad* (Situbondo: Tanwirul Afkar, 2019)



memahami bagaimana menyusun program dan strategi komunikasi yang dapat memenuhi harapan orang tua yang ingin memiliki pengaruh dalam proses pendidikan.

KESIMPULAN

Pondok pesantren semakin tumbuh dan menarik minat para walisantri dan santri; dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan psikologis. Secara psikologis, dengan memahami motivasi walisantri untuk menyekolahkan anak-anaknya di pesantren sangat penting untuk mengembangkan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Teori motivasi David McClelland dapat membantu memahami mengapa walisantri memilih pesantren berdasarkan persepsi mereka tentang pemenuhan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi, yang merupakan tiga kebutuhan dasar manusia.

Survei kepada walisantri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo menunjukkan skor tinggi kepada kebutuhan berprestasi (4,69 atau sangat setuju) dan berafiliasi (4,66 atau sangat setuju). Walisantri memprioritaskan keberhasilan akademis dan memilih pesantren dengan reputasi tinggi serta sosial yang erat. Hal ini sesuai dengan motto Pesantren Sukorejo *Mondhuk entar Ngajhi ben Ngabdhi*, mondok untuk belajar dan berkhidmah.

Teori McClelland menunjukkan bahwa kebutuhan walisantri untuk berprestasi dan berafiliasi secara signifikan memengaruhi keputusan mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren. Faktor-faktor ini membantu pesantren memahami preferensi orang tua dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan orang tua dengan kebutuhan motivasi yang berbeda.

Survei yang menggunakan teori motivasi McClelland untuk menganalisis pengambilan keputusan orang tua dalam memondokkan anak mereka menawarkan berbagai kelebihan, termasuk kerangka teoritis yang kuat, alat ukur terstandarisasi, dan kemampuan untuk mengidentifikasi faktor motivasi yang berbeda. Namun, survei ini juga memiliki kekurangan, seperti keterbatasan dalam konteks budaya, kemungkinan bias dalam pengumpulan data, dan pengaruh variabel eksternal yang tidak selalu dapat diukur. Memahami baik kelebihan maupun kekurangan ini penting untuk melakukan penelitian yang lebih akurat dan relevan dalam konteks pengambilan keputusan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S, and Z Fatah. "Da'Wah Assistance Based on Psychology and Digital Technology To Improve the Quality of Service for New Students With a" *Proceedings of Annual Conference on ...* (2023): 241–258. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/ACCE/article/view/1521>.
- Arifin, Samsul. *At-Tawazun: Psikologi Dan Konseling Berbasis Pesantren Untuk Membentuk Karakter Khaira Ummah*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- . "Dinamika Perubahan Relasi Kiai Santri Pada 'Ngaji Online' Di Masa Pagebluk COVID-19." *Jurnal Kependudukan Indonesia I* (2020): 75–80.
- . "Hidup Berkat Dan Sehat: Kearifan Kiai Pesantren Dalam Memperbaiki Kesehatan Jiwa Masyarakat Dalam Kitab Al-Adzkar Al-Yaumiyyah." In *Tradisi Dan Kebudayaan Nusantara*, edited by Sumanto Al Qutuby and Izak Y. M. Lattu, 58–83.



- Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press, 2019.
- . “Konseling Sufistik-Narrative Therapy Melalui Literasi Karya K . H . R . As ’ Ad Syamsul Arifin Untuk Mengurangi Social Phobia Dalam Moderasi Dakwah Santri.” *Consilium, Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* 9, no. 1 (2022): 36–47.
- . “Pengembangan Self-Concept Khaira Ummah Santri Perempuan Menyongsong Era Society 5.0 Perspektif Pengembangan Karier.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 17, no. 1 (2020): 33–60. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>.
- . “Pesantren -Based Counseling in Changing The Behaviour of The Community of Former Bajingan Being Personal Characterless ‘Pelopor.’” *UMRAN – International Journal of Islamic and Civilizational Studies* 07, no. 03 (2020): 59–75.
- . *Sang Pelopor: Kisah Tiga Kiai Dalam Mengelola Bekas Bajingan*. Surabaya: Pena Salsabila, 2014.
- . “Ta’zir Dalam Pendidikan Pesantren (Kajian Teknik Pengubahan Tingkah Laku Perspektif Konseling).” In *1st Annual Conference for Muslim Scholars*, edited by Abdul Muhid, 812–823. Surabaya: Kopertais Wilayah IV Surabaya, 2017.
- . “The Implementation of At-Tawazun Counseling New Normal Era.” *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 19, no. 1 (2021): 14–29.
- . “Transformative Da’wah Through Counseling for the Career Development of Coffee Farmer Groups in the Tourism Village Banyuwangi.” *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 10, no. 2 (December 2, 2019): 215.
- . *Wejangan Kiai As’ad Dan Kiai Fawaid*. Surabaya: Pena Salsabila, 2014.
- Arifin, Samsul, and Mokhammad Baharun. “Harmony of Social Order in Preventing Radicalism in K.H.R. As’ad Syamsul Arifin's Tarikh Perjuangan Islam Indonesia.” In *International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)*, 644:1–10. Malang: Atlantis Press, 2022.
- . “Recovery and Improvement of Public Health Through Pesantren-Based Counseling.” In *The 4th International Conference on University Community Engagement*, 4 (8):577–583. Cirebon, 2022.
- Arifin, Samsul, Mokhammad Baharun, and Rahmat Saputra. “The Role of Ibu Nyai for The Development of Local Community-Based Public Health Services” 25, no. 1 (2023): 1–18.
- Arifin, Samsul, and Hanik Munfaridah. “Pengembangan Desain Konseling Berbasis Pesantren Dengan Pendekatan Service-Learning.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 08, no. 02 (2018): 110–132.
- Arifin, Samsul, and Akhmad Zaini. “Decision of Implementing Uzlal and Gerbat Techniques in Islamic Boarding School as Preparedness Response for Covid-19 Pandemic.” *Unnes Journal of Public Health* 9, no. 2 (July 31, 2020): 126–134. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/38107>.
- Bell, Chance A, Sarah A Crabtree, Eugene L Hall, and Steven J Sandage. “Research in Counselling and Psychotherapy Post-COVID-19.” *Counselling and Psychotherapy Research*, no. June (2020): 1–5.



- Brasel, K.J. "Survey Research." In *Health Services Research. Success in Academic Surgery*, edited by J. Dimick and C Lubitz, 237–248. Springer, Cham, 2020.
- Creswell, John W., and Mariko Hirose. "Mixed Methods and Survey Research in Family Medicine and Community Health." *Family Medicine and Community Health* 7, no. 2 (2019): 1–6.
- Deci, Edward L., and Richard M. Ryan. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum Press, 1985.
- Harrell, Adrian M., and Michael J. Stahl. "A Behavioral Decision Theory Approach for Measuring McClelland's Trichotomy of Needs." *Journal of Applied Psychology* 66, no. 2 (1981): 242–247.
- Hasan, Syamsul A. *Kharisma Kiai As'ad Di Mata Umat*. Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Ibrahimy, Ahmad Azaim, and Samsul Arifin. *Kiai Fawaid As'ad: Kepribadian, Pemikiran, Dan Perilaku Politik*. Situbondo: Tanwirul Afkar, 2018.
- . *Risalah Hati: Trilogi Biografi Nyai Zainiyah As'ad*. Situbondo: Tanwirul Afkar, 2019.
- Jebb, Andrew T., Vincent Ng, and Louis Tay. "A Review of Key Likert Scale Development Advances: 1995–2019." *Frontiers in Psychology* 12, no. May (2021): 1–14.
- Katz, Idit, Rinat Cohen, Moran Green-Cohen, and Suzi Morsiano-davidpur. "Parental Support for Adolescents' Autonomy While Making a First Career Decision." *Learning and Individual Differences* 65 (2018): 12–19.
- Maslow, A. H. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–396.
- . *Motivation and Personality*. Harper & Row, 1954.
- McClelland, D. C. *Human Motivation*. Scott, Foresman & Co, 1987.
- . *The Achieving Society*. Princeton University Press, 1961.
- Meyer, P. J., & Allen, A. D. "Motivating Employees: How to Get the Best Out of Your Team." *Journal of Applied Psychology* 104, no. 3 (2019): 315–330.
- Muhdi, Ali, Sudadi Sudadi, Antoni Antoni, Muhammad Syadid Daelami, and Loso Judijanto. "The Urgency of Islamic Boarding Schools in the Contemporary Era." *Al-Hijr: Journal of Adulearn World* 2, no. 3 (2023): 233–255.
- Riwanda, Agus, Mukhammad Zamzami, and Bduallah Hosseinieskandian. "Exploring the Esoteric Dimension of Islamic Education Through Khidmah Students' Motivation." *Penamas* 36, no. 2 (2023): 217–231.
- Sadh, Roopam, and Rajeev Kumar. "Transformation and Classification of Ordinal Survey Data." *Computer Science* 24, no. 2 (2023): 211–230.
- Sanny, Lim. "The Quality of Early Childhood Education Service in Indonesia." *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)* 1, no. 1 (2017): 6–10.
- Urhahne, Detlef, and Lisette Wijnia. *Theories of Motivation in Education: An Integrative Framework*. *Educational Psychology Review*. Vol. 35. Springer US, 2023. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09767-9>.
- Vroom, V. H. *Work and Motivation*. Wiley, 1964.
- Yi, Y J, and K H Park. "Motivational Needs on Team Performance of Korean Nursing



Students.” *International nursing review* 62, no. 1 (2015): 47–53.

Yulianti, Kartika, Eddie Denessen, and Mienke Droop. “Indonesian Parents’ Involvement in Their Children’s Education: A Study in Elementary Schools in Urban and Rural Java, Indonesia.” *School Community Journal* 29, no. 1 (2019): 253–278. <http://www.schoolcommunitynetwork.org/SCJ.aspx>.

Zubaidi, Ahmad, and Muhammad ‘Ainur Ridlo. “Existence of Islamic Boarding Schools: Efforts to Build a Modern Education Mindset.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 749–762.

